

## BAB II

### FAKTA DAN PERMASALAHAN

#### A. Fakta

##### 1. Obyek Penelitian

MV. Teknik Putra adalah jenis kapal yang dirancang dan dibangun secara khusus untuk melayani pekerjaan-pekerjaan eksplorasi minyak dan gas di lepas pantai seperti penelitian Survey geofisika laut dan survey di bawah laut pada umum seperti *water multi beam bathymetry survey, hydrographic survey, corring* dan *shallow geotechnical sampling survey*. Kapal ini dimiliki dan dioperasikan oleh perusahaan Malaysia yaitu Sapura Kencana, TL Geohydrographics serta memiliki area operasi di wilayah Asia Pasifik. MV. Teknik Putra menggunakan system CPP( *Controllable Pitch Propeller*) untuk olah geraknya dan dilengkapi juga dengan *bow thruster*. (Lihat lampiran ship partikular). Kapal juga dilengkapi dengan peralatan-peralatan survey yang antara lain: *processing room* untuk memproses data-data yang diperoleh dari hasil survey, *laboratory room* untuk menganalisa dan menyimpan sampling yang di ambil serta perlengkapan-perengkapan survey lainnya yang terletak dideck dan sewaktu-waktu bisa digunakan untuk kegiatan survey lainnya.

Perusahaan yang menggunakan jasa dari MV. TEKNIK PUTRA saat penulis berada di kapal adalah perusahaan pengeboran minyak, yang berlokasi dan beroperasi di Malaysia yaitu Petronas. Sejalan dengan kegiatan eksplorasi di lepas pantai untuk menemukan sumber minyak bumi dan gas yang secara terus menerus, maka aktivitas kerja dari MV. TEKNIK PUTRA juga adalah sepanjang waktu dalam 24 (dua puluh empat) jam.

Disini sangat di butuhkan Nahkoda dan Perwira Kapal yang terampil berolah gerak untuk mempertahankan posisi kapal, di samping kondisi kapal yang baik dan lengkap peralatannya, juga jumlah awak kapal yang cukup, disiplin dan memiliki keterampilan untuk kelancaran kerjanya. Kalau tidak demikian, akan dapat menimbulkan resiko kerja yang tinggi, karena bekerja di atas kapal *survey* di lepas pantai merupakan bentuk kerja keras yang penuh dengan ketelitian,tantangan, resiko dan berbahaya serta memiliki tingkat kejenuhan yang sangat tinggi. Inilah yang menyebabkan pemikiran baru bahwa Nakhoda dan Perwira di kapal *survey* harus mampu untuk mengolah gerak kapal di lokasi survey untuk mempertahankan posisi dan haluan kapal sesuai dengan *survey line* yang diinginkan oleh *surveyor* saat menarik kabel *streamer*,sehingga hasil survey yang didapatkan akan jelas dan bagus.

## 2. Fakta Kondisi

Penulis secara pribadi pernah mengalami beberapa Nakhoda yang tidak pernah bekerja di atas kapal *survey* dengan system C.P.P (*Controllable Pitch Propeller*) untuk berolah gerak, sehingga dalam pelaksanaannya kurang menguasai *system* dan karakteristik kapal, seharusnya kapal dengan segala fasilitas yang ada mampu untuk beroperasi di lokasi lepas pantai karena Nahkoda belum terbiasa dalam berolah gerak menyebabkan tertundanya serta bertambahnya waktu pekerjaan di area *offshore* yang berarti menimbulkan kerugian bagi pencharter dan *owner* contohnya waktu pada tanggal 12 oktober 2014 pukul 05.15 LT kapal saat melakukan survey seismic *towing* kabel *streamer* sepanjang 1200 m di *offshore area* Sepat Field, Malaysia yang banyak terdapat jaring nelayan serta bambu pacang yang dipasang oleh nelayan sebagai tempat tambat dan untuk mencari ikan. Saat itu Nahkoda membawa kapal melintasi *survey line*

atau garis haluan yang dibuat oleh *surveyor* dan terpampang pada *survey* monitor yang terpasang di anjungan serta peningkatan kekuatan arus dari lambung kiri kapal yang tiba-tiba, Nakhoda tidak mampu mempertahankan haluan kapal untuk mengikuti *survey line* sesuai dengan permintaan *surveyor* serta panik akibat mendapat keluhan dari *surveyor* dan *client* di atas kapal sehingga kurang teliti memperhatikan jaring nelayan yang terpacang di bambu. Akibatnya saat kapal sudah dekat, kesempatan kapal untuk berolah gerak mengelak sangat terbatas sehingga mengakibatkan Kabel *streamer* terbelit dan rusak serta harus digulung kembali kabel *streamer*nya. Nakhoda memerintahkan penulis dan tim *survey* untuk mengecek kondisi kabel *streamer* saat di *recovery* dan ditemukan bahwa terdapat kerusakan pada kabel *streamer* sepanjang 10 meter dan peralatan *air gun*nya juga butuh perbaikan, maka penulis berkoordinasi bersama tim *survey* untuk melakukan pergantian dan perbaikan kabel *streamer* serta peralatan *air gun*nya yang memakan waktu 17 jam. Lihat gambar 1.



Gambar 1. Kabel *streamer* yang terbelit

Melihat kenyataan tersebut diatas jelas bahwa Nakhoda kurang terbiasa atau belum terbiasa dalam olah gerak di kapal *survey*.

Karena kapal *survey* adalah jenis kapal kerja yang daerah operasinya berada di laut lepas terutama *offshore area* dan pengoperasiannya lebih beresiko bila dibandingkan dengan jenis kapal yang antara lain, misalnya : *towing, corring, sampling* dan dan lain-lain, sehingga di harapkan Nakhoda yang terampil dalam berolah gerak untuk bekerja di kapal *Survey*.

## B. Permasalahan

### 1. Identifikasi Masalah

#### a. Segi Manajerial

Dari fakta-fakta yang terjadi secara manajerial disebabkan oleh :

#### 1) Nakhoda dan Perwira Kapal belum terbiasa untuk mengolah gerak kapal jenis *Survey*

Sebagaimana telah diuraikan pada bab sebelumnya bahwa banyaknya kendala yang dihadapi dalam pengoperasian kapal *survey*, pada umumnya disebabkan karena Nakhoda dan Perwira Kapal belum terbiasa dalam mengolah gerak kapal *survey*, dapat menyebabkan kecelakaan baik menimbulkan kerusakan di peralatan kapal, pada kapal, fasilitas-fasilitas di lepas pantai dan bisa mengakibatkan bahaya terhadap awak kapal.

#### 2) Sistem perekrutan awak kapal

Sering didapati bahwa perekrutan awak kapal didasarkan pada kedekatan hubungan personal atau adanya koneksi. Hal ini dapat menjadikan kendala-kendala operasional di kapal, terbukti bahwa Nakhoda dan Perwira kapal pada waktu itu ternyata belum mempunyai pengalaman untuk bekerja di kapal *survey*.

#### b. Segi Operasional

Dari fakta-fakta yang terjadi secara operasional disebabkan oleh

- 1) Kurangnya pengetahuan Nakhoda dan Perwira Kapal terhadap karakteristik kapal jenis *survey*

Untuk bekerja di kapal *survey* dibutuhkan Nakhoda dan Perwira Kapal yang berpengalaman mengoperasikan segala alat-alat yang ada di kapal *survey* dan juga familiar terhadap karakteristik kapal *survey* untuk dapat melaksanakan pekerjaan di lepas pantai

- 2) Alat-alat untuk olah gerak kapal belum difungsikan secara maksimal

Nakhoda dan Perwira kapal *survey* harus orang yang tahu semua tentang kapal *survey* dan jenis pekerjaan di *offshore*, juga harus menguasai tehnik dan cara berolah gerak kapal *survey*, juga menguasai semua peralatan dan cara penggunaannya demi kelancaran operasi kapal

## 2. Masalah Utama

Dari identifikasi masalah yang menyebabkan adanya kendala-kendala pada operasional kapal, maka penulis mengidentifikasi masalah utama yang akan dibahas di Bab III adalah :

- a. Nakhoda dan Perwira Kapal belum terbiasa untuk mengolah gerak kapal jenis *survey*
- b. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman Nakhoda dan Perwira Kapal terhadap karakteristik kapal jenis *survey*